

Webinar

KECERDASAN LOKAL NAMA WILAYAH (TOPONIMI) UNTUK MITIGASI BENCANA

Jumat, 28 Juli 2023

15.30-17.30 WIB

Zoom ID: 4654-4005-85

Penanggap



Prof. Agus Aris Munandar
Dosen Arkeologi
Universitas Indonesia

Moderator



Hepi Hapsari Handayani, Ph.D.
Dosen Teknik Geomatika ITS

Host



dr. Sudi Harjanto
Pengamat Sejarah Komunitas
Sidoarjo Masa Kuno

Dr. Amien Widodo

Dosen Teknik Geofisika ITS

BERSAMA NARASUMBER



Prof. Dr. Ir.
Bangun Muljo
Sukoho, DEA, DESS

Dosen Teknik
Geomatika ITS



T. Bachtiar

- Masyarakat Geografi Nasional Indonesia
- Ikatan Ahli Geologi Jabar Banten

TOPONIMI: INFORMASI AWAL
UNTUK MITIGASI KEBENCANAAN

T BACHTIAR

T. BACHTIAR

TOPONIMI

Susur Galur Nama Tempat
di Jawa Barat 2



TOPONIMI: INFORMASI AWAL UNTUK MITIGASI KEBENCANAAN (KASUS DI JAWA BARAT)

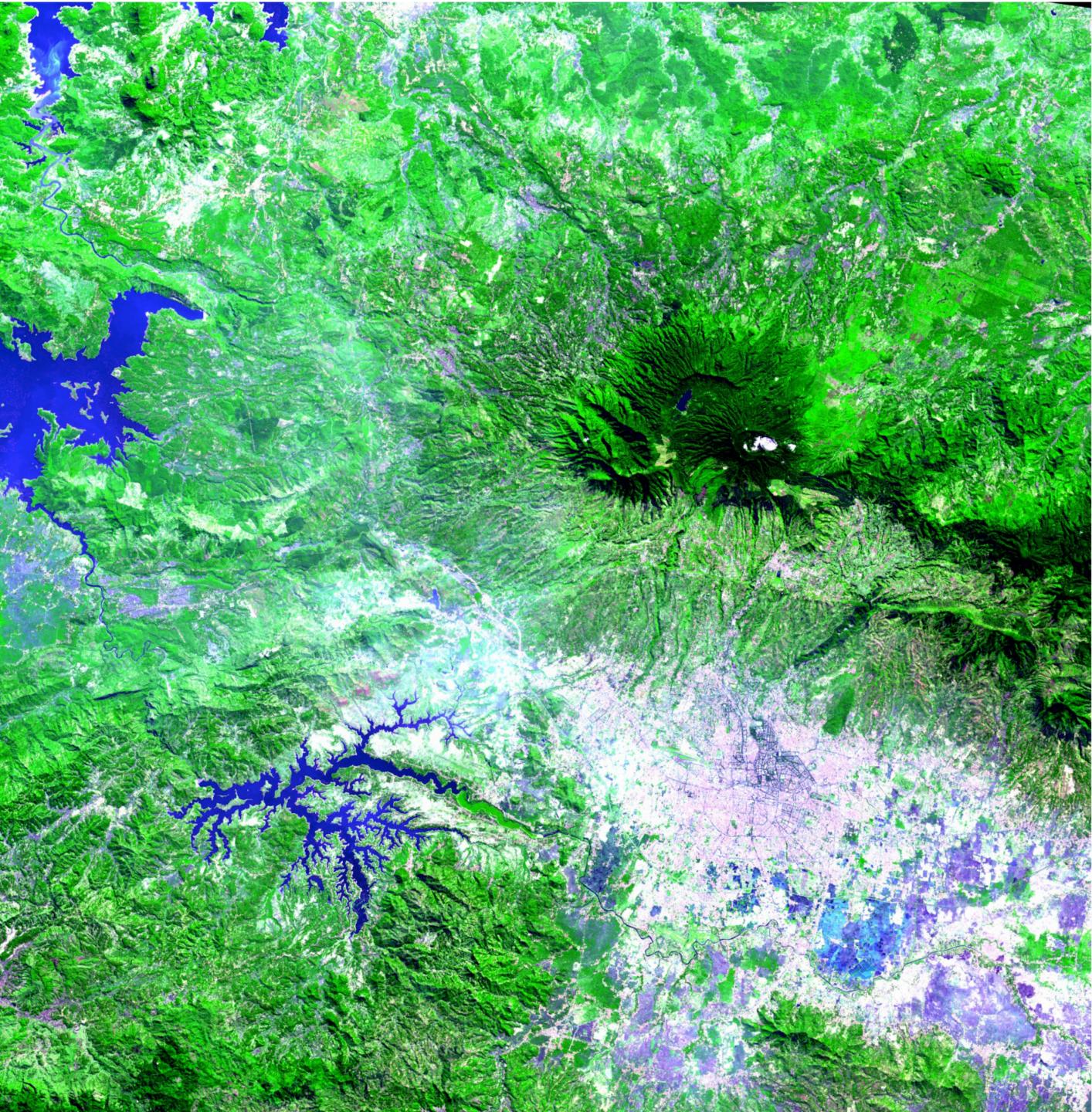
T Bachtiar

Penulis Buku *Susur Galur
Nama Tempat di Jawa Barat*



Cita Satelit Jawa Barat, DKI Jaya, Banten

Citra Satelit
Sebagian
Cekungan
Bandung



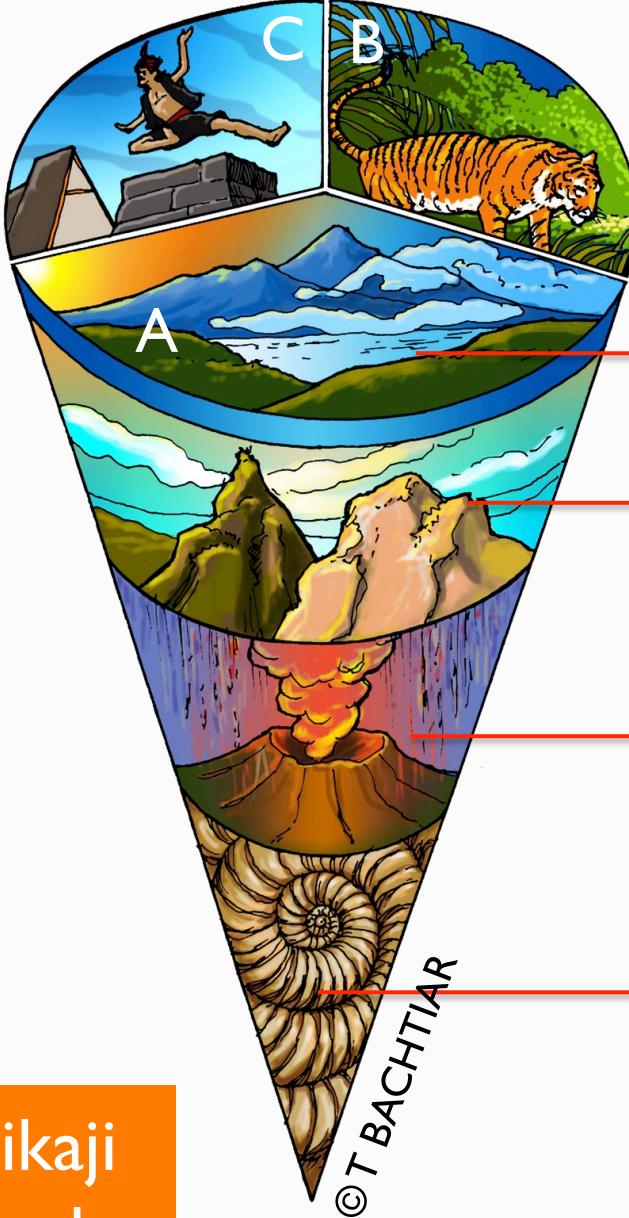


© T BACHTIAR

Jawa Barat Pada Mulanya: Hijau dan Sejuk

C. Keragaman Budaya

Religi:
Panyandaan
Bahasa: Citayam
Matapencaharian:
Panjunan.



B. Keragaman Hayati

Flora: Keresek, Caringin
Fauna: Cimaung
Fauna Misterius: Ciaul

A. Keragaman Bumi:

Bentang alam: Sukajadi

Proses Geologi:
Gunung Guntur,
Lemahneundeut

Batuan, fosil: Gunung
Karang, Gunung Batu

Bila Toponimi Dikaji
Secara Menyeluruh



Contoh Toponimi yang Berasal Dari Nama Tumbuhan

Kemegahan Bumi yang Melekat pada Toponimi (I)

Suka atau sukha, suka atau senang.

Sukabumi, suka dan bumi (bhumi)

Sukagalih, galih berarti hati, jantung. Tempat yang indah menenteramkan hati.

Sukahaji, suka dan haji. *Haji* berarti raja, atau besar.

Sukahening, bentang alam yang jernih, baik udara maupun airnya.

Sukajadi, suka dan jadi. Tempat cekung yang menyenangkan.

Sukalila, Sukalilah, tempat yang menyenangkan.

Sukamanah, manah berarti pikir. Keindah tempat yang membuat terang pikir

Kemegahan Bumi yang Melekat pada Toponimi (2)

Sukamenak, suka dan menak. *Menak*= luhur ilmu atau gelar. Tempat yang indah, membuat para *menak* senang.

Sukamukti, suka dan *mukti*. *Mukti* = bahagia, tempat yang megah membahagiakan.

Sukaraja, suka dan *raja*, tempat yang menyenangkan raja.

Sukaratu, suka dan *ratu*, tempat yang menyenangkan ratu.

Sukasari, suka dan *sari*. *Sari* berarti bagus, indah.

Sukasenang, suka dan *senang*. tempat indah yang menyenangkan hati.

Sukawening, suka dan *wening*. Tempat yang indah dengan udara dan air yang bersih, yang bening.

Toponimi yang Bersumber dari Nama Jenis Rotan

1. *Bubuay* → Curug Bubuay, Sukabumi. (Di Cilacap ada Cibubuay.)
2. *Geureung* → Cigeureung, Tasikmalaya
3. *Korod* → Cikorod, Purwakarta
4. *Leuleus* → Cileuleus, Tasikmalaya
5. *Muka* → Muka, Cianjur
6. *Omas* → Ciomas, Bogor, Curug Omas, Kabupaten Bandung Barat
7. *Pelah* → Cipelah, Garut, Kab Bandung
8. *Simpang* → Dagosimpang
9. (*Sampang* → Cisampang, Banten)
10. *Walat* → Gunung Walat, Sukabumi
11. *Seel* → Ciseel, Ciamis.
12. *Dago kancil* → Dago



Toponimi Bersumber Dari
Suara Harimau: Ciharegem.
Melihat Wujudnya: Cimaung, Cimacan.
Tempat Berjemurnya: Pamoyanan.



Bersumber Dari Nama Binatang:
Leuwimunding
Leuwigajah

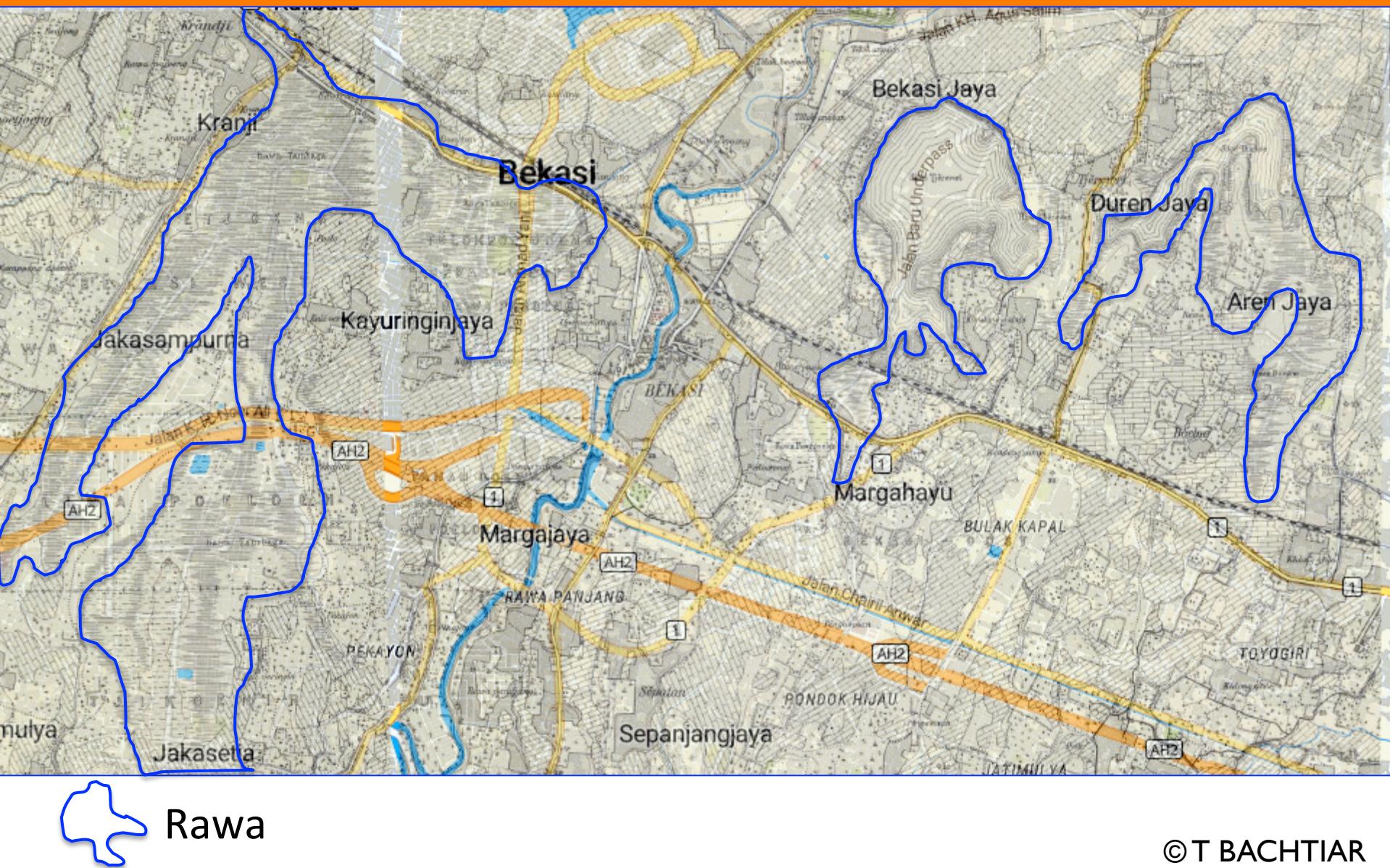
Di Bekasi, Semula Banyak Rawa.
Toponiminya Sudah Diganti dengan Nama Permukiman

Peta *Lembar Bekasi* dan *Lembar Tjibening* (1901).
Kota Bekasi, terdapat banyak rawa, tanjung, dan
teluk.

Dari kawasan seluas 84,66 km persegi yang
diamati, terdapat sedikitnya situ dan rawa seluas
15, 54 km persegi.

Seperti: *Situ Cerewet*: 2,02 km persegi, *Situ Duku*
dan *Rawa Duku*: 1,71 km persegi, *Rawa Pasung*
dan *Rawa Tambaga*: 7,33 km persegi, dan *Rawa
Pengangongan*: 4,48 km persegi.

Peta Lembar Bekasi dan Lembar Tjibening Tahun 1901 yang ditampilkan pada peta tahun 2023.



TOPONIMI: INFORMASI AWAL UNTUK MITIGASI KEBENCANAAN: GEMPABUMI

AYOBANDUNG.COM



Cieundeur dan Gempa Cianjur

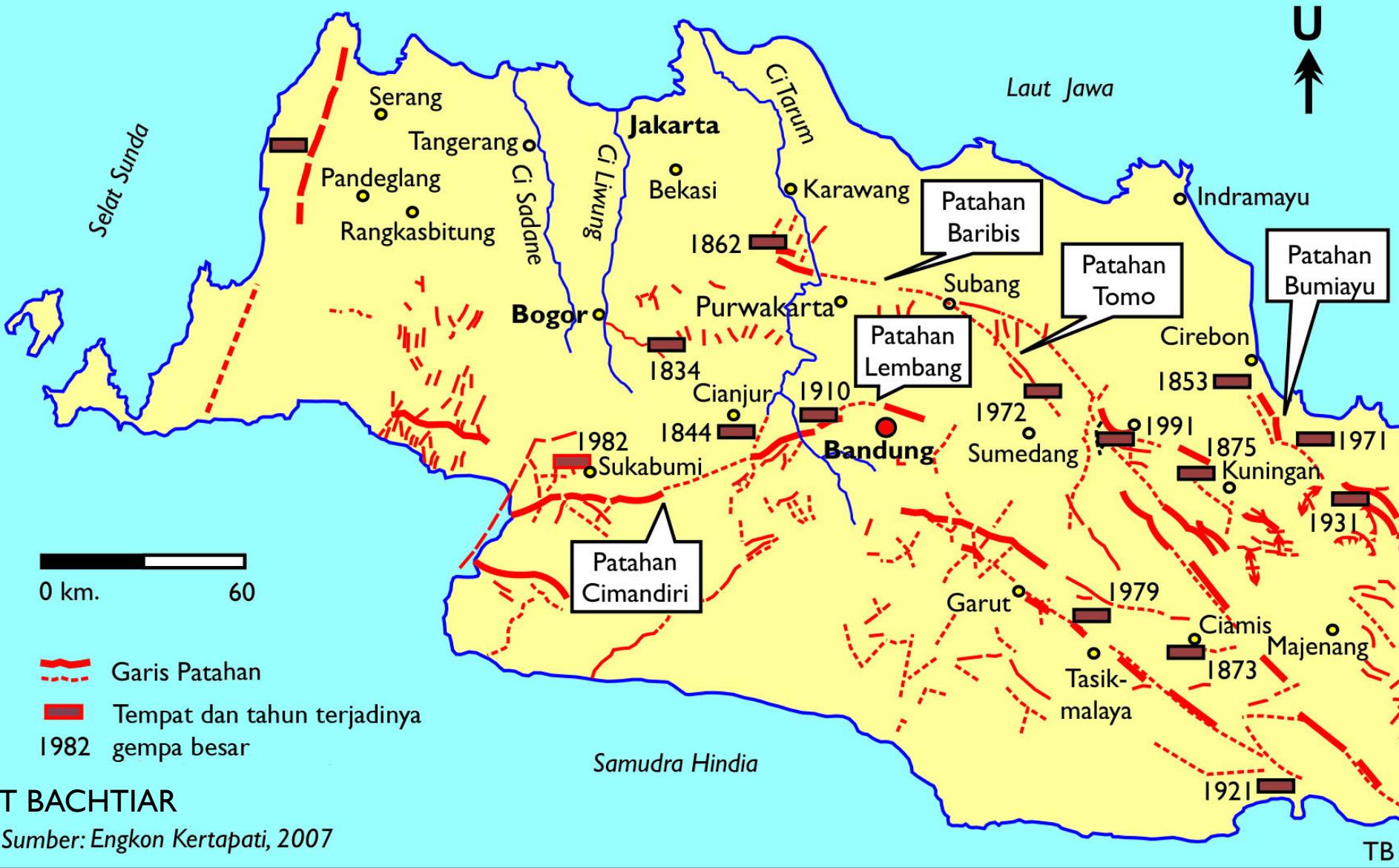
T Bachtiar

Jumat, 25 November 2022 | 15:06 WIB



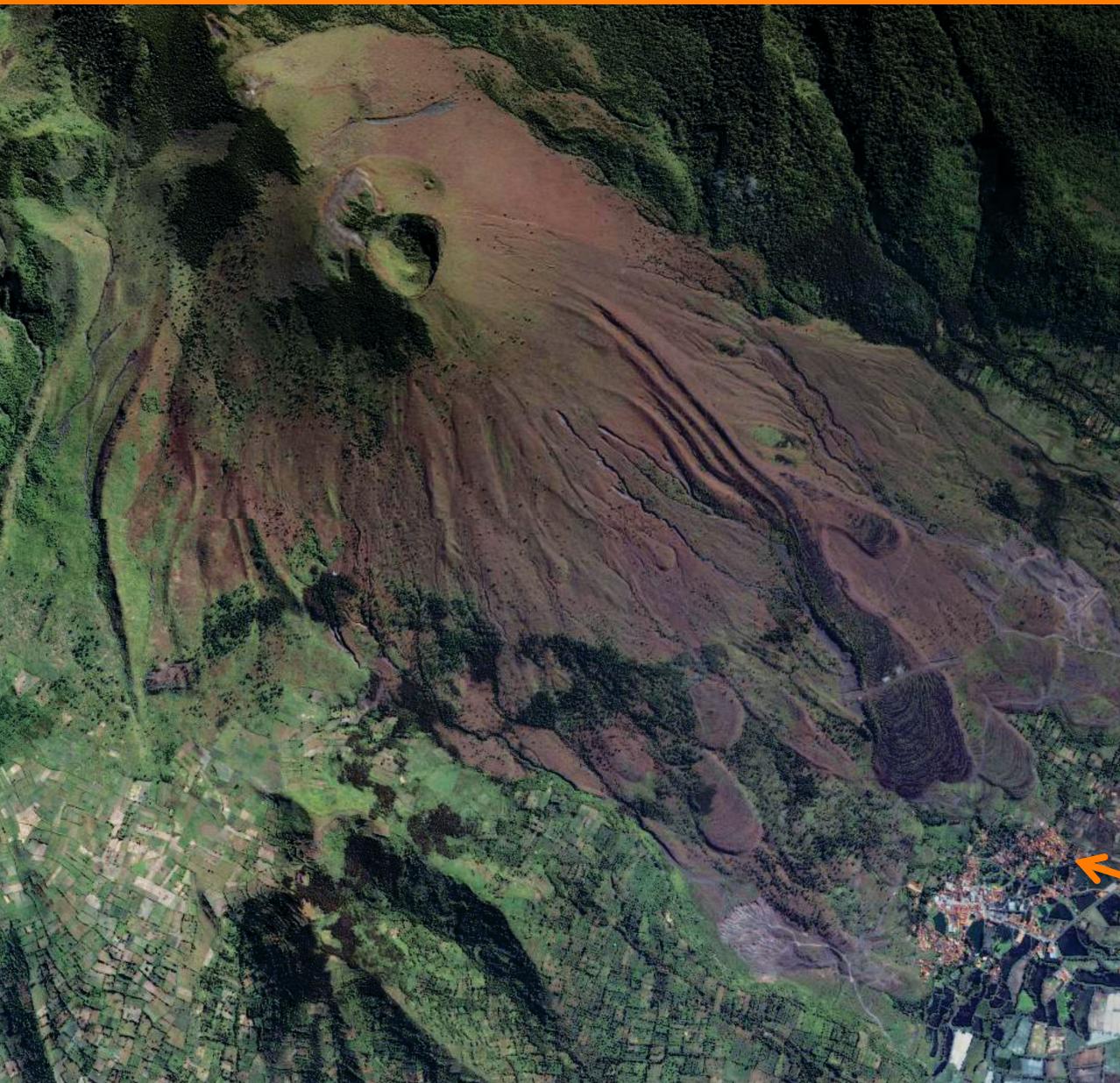
Gempabumi itu berulang. Inilah pentingnya mitigasi: Cieundeur. Foto: Idzma

Nama geografinya saja sudah **Cieundeur**. Artinya bergetar. Ini menandakan, bahwa kawasan itu pernah cukup lama bergetar. Hanya warga tidak paham itu, karena siklus gempa cukup lama, dan ingatan kolektif masyarakat menjadi terputus.



PETA PATAHAN/SESAR DI JAWA BARAT

TOPONIMI: INFORMASI AWAL UNTUK MITIGASI KEBENCANAAN: GUNUNGAPI



7 GUNUNGAPI
AKTIF DI JAWA
BARAT: DI TENGAH
KOTA

I. GUNUNG GUNTUR

Guntur – Ngaguguntur
= Banjir lumpur =
Banjir lahar

Cipanas

Gunung Tangkubanparahu

Gunung Tangkubanparahu:
Motologi Sangkuriang yang gagal meminang
Dayang Sumbi.

Terlihat seperti perahu yang terbalik hanya dari arah selatan, karena dua kawahnya, Kawah Upas dan Kawah Ratu, berjajar dengan arah barat – timur.

Gunung Burangrang

Kaldera Gunung Sunda

Gunung Tangkubanparahu



T BACHTIAR

Kaldera Gunung Sunda

GN BURANGRANG

GN TANGKUBANPARAHU

GN PUTRI



LEMBANG

Gunung Tangkubanparahu, Seperti Perahu
yang Terbalik Kalau Dilihat dari Selatan.

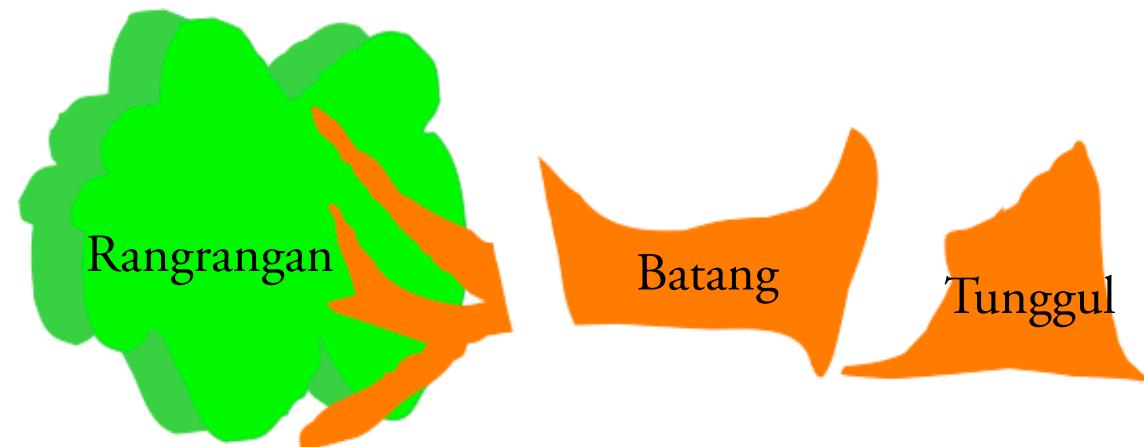
Geomitologi Gunung Tangkubanparahu

Sakakala ini merupakan upaya menjawab peristiwa alam.

“Sang Kuriang, boleh menikah denganku (Dayang Sumbi), asal dibuatkan telaga dan perahu untuk pesiar. Tapi harus selesai sebelum fajar.”



© T BACHTIAR



Rangrang

Batang

Tunggul

© T BACHTIAR



©T BACHTIAR

Dayang Sumbi memohon,
agar pernikahannya batal. Ia
menaburkan boehrarang,
dan fajar pun menyingsing.

Telaga sudah menggenang,
dan perahu sudah hampir
rampung.



©T BACHTIAR

Kawah Ratu

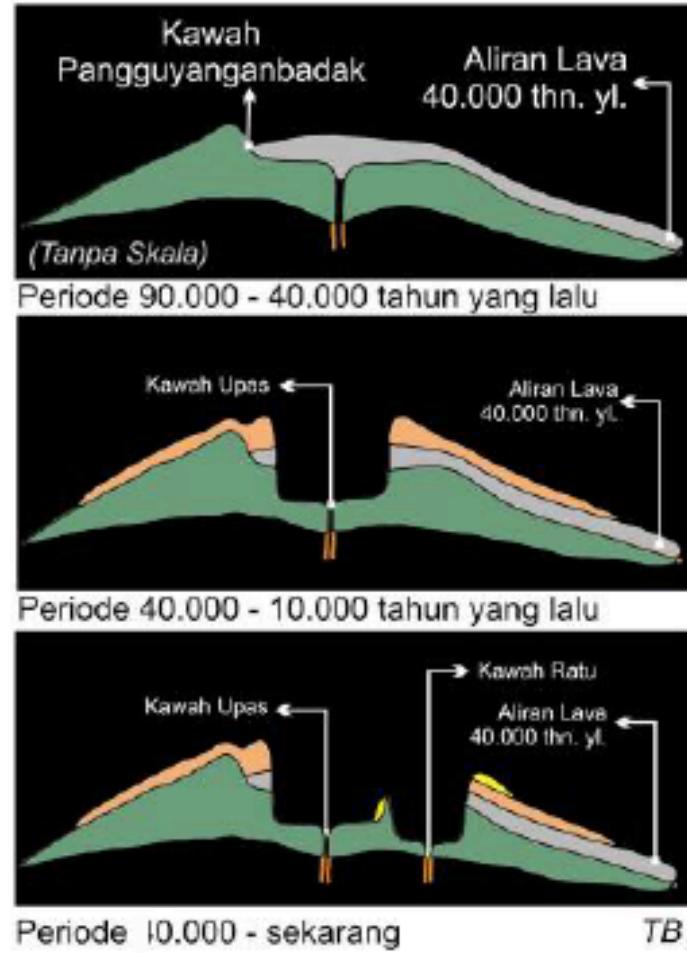
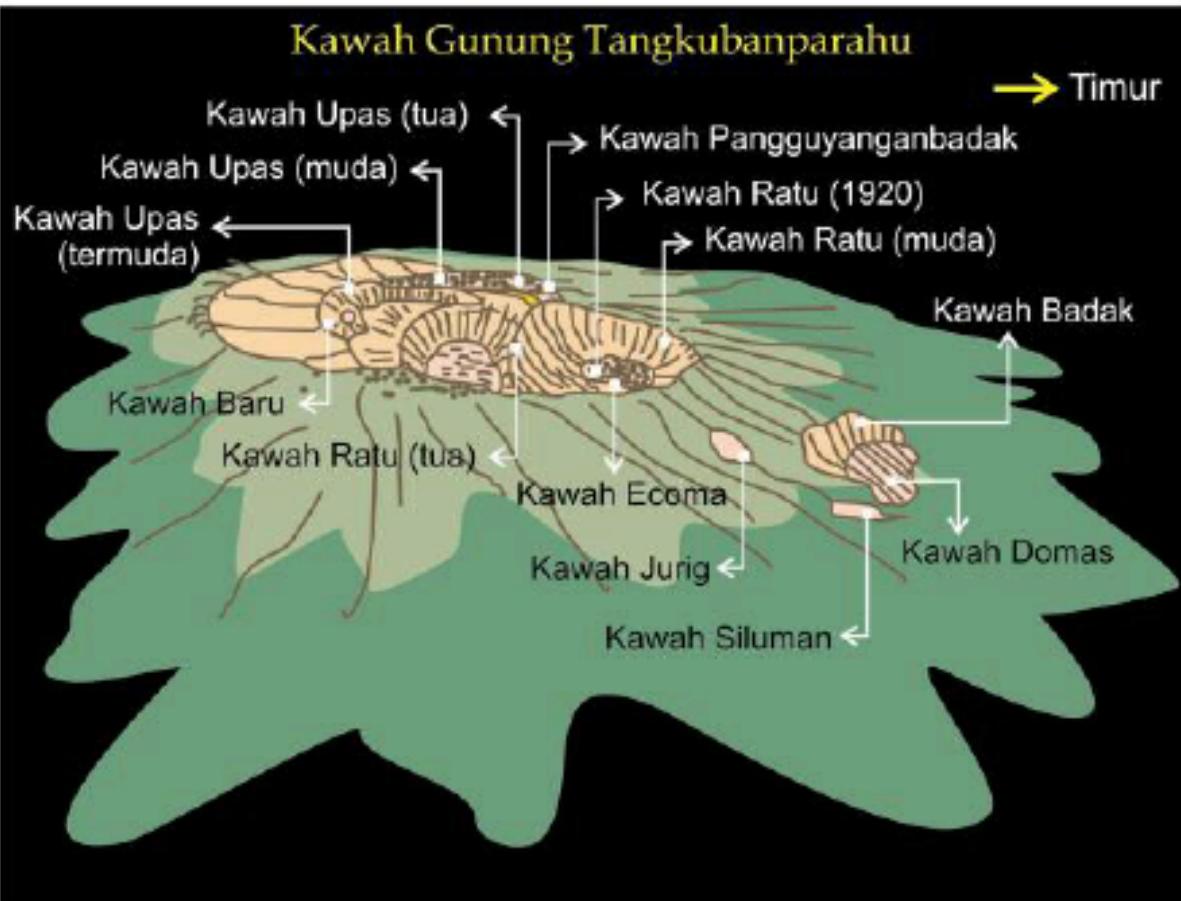


Kawah Upas dan Kawah Ratu



Gunung Tangkubanparahu

Evolusi Pembentukan Gunung Tangkubanparahu

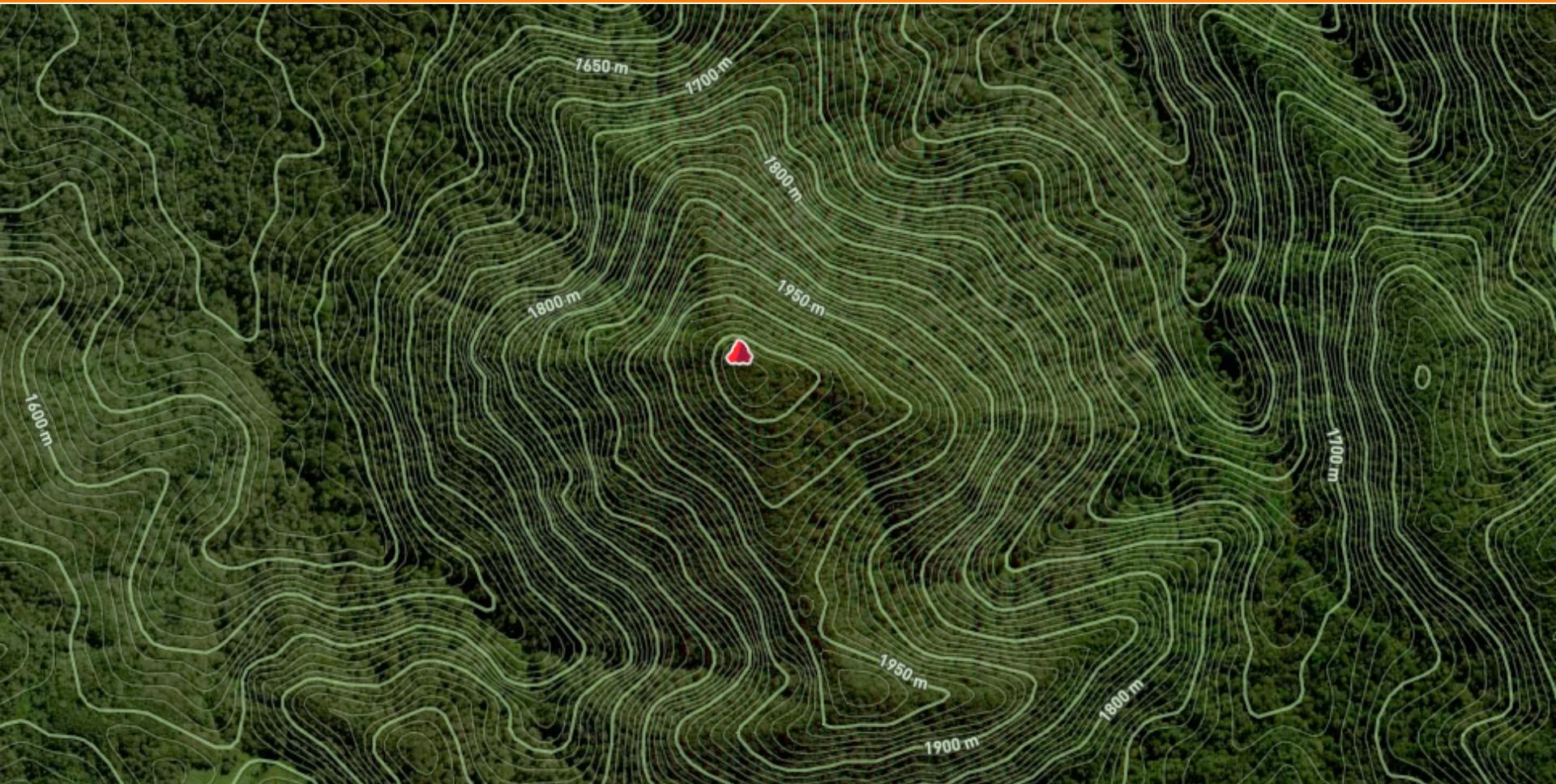


Sumber: Van Bemmelen, 1949.

Mochamad Nugraha Kartadinata, 2005

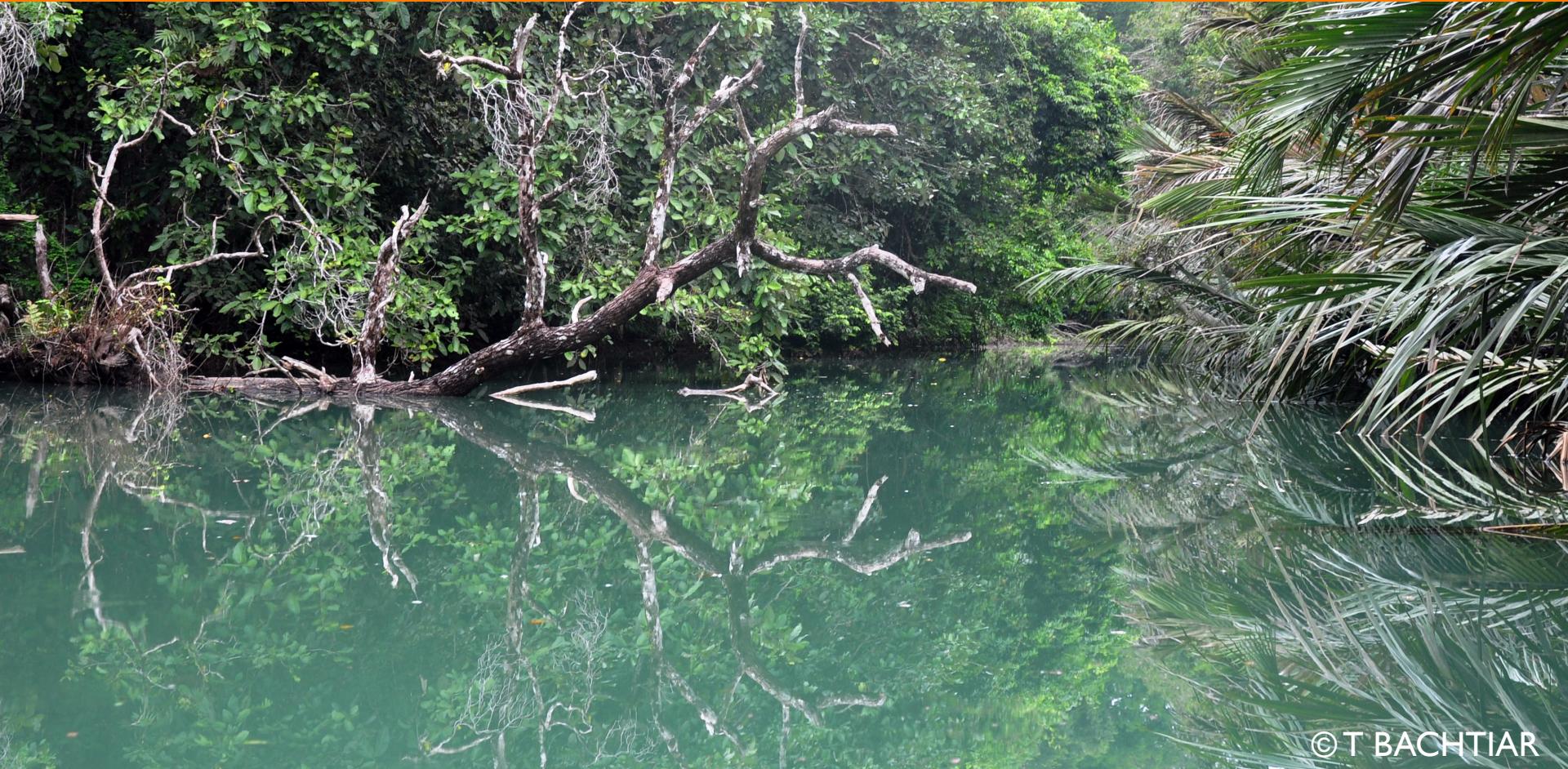
Dua kawahnya yang sejajar barat – timur itulah yang menyebabkan bentuk gunung ini seperti perahu yang terbalik, bila dilihat dari selatan.

TOPONIMI: INFORMASI AWAL UNTUK MITIGASI KEBENCANAAN: GERAKAN TANAH



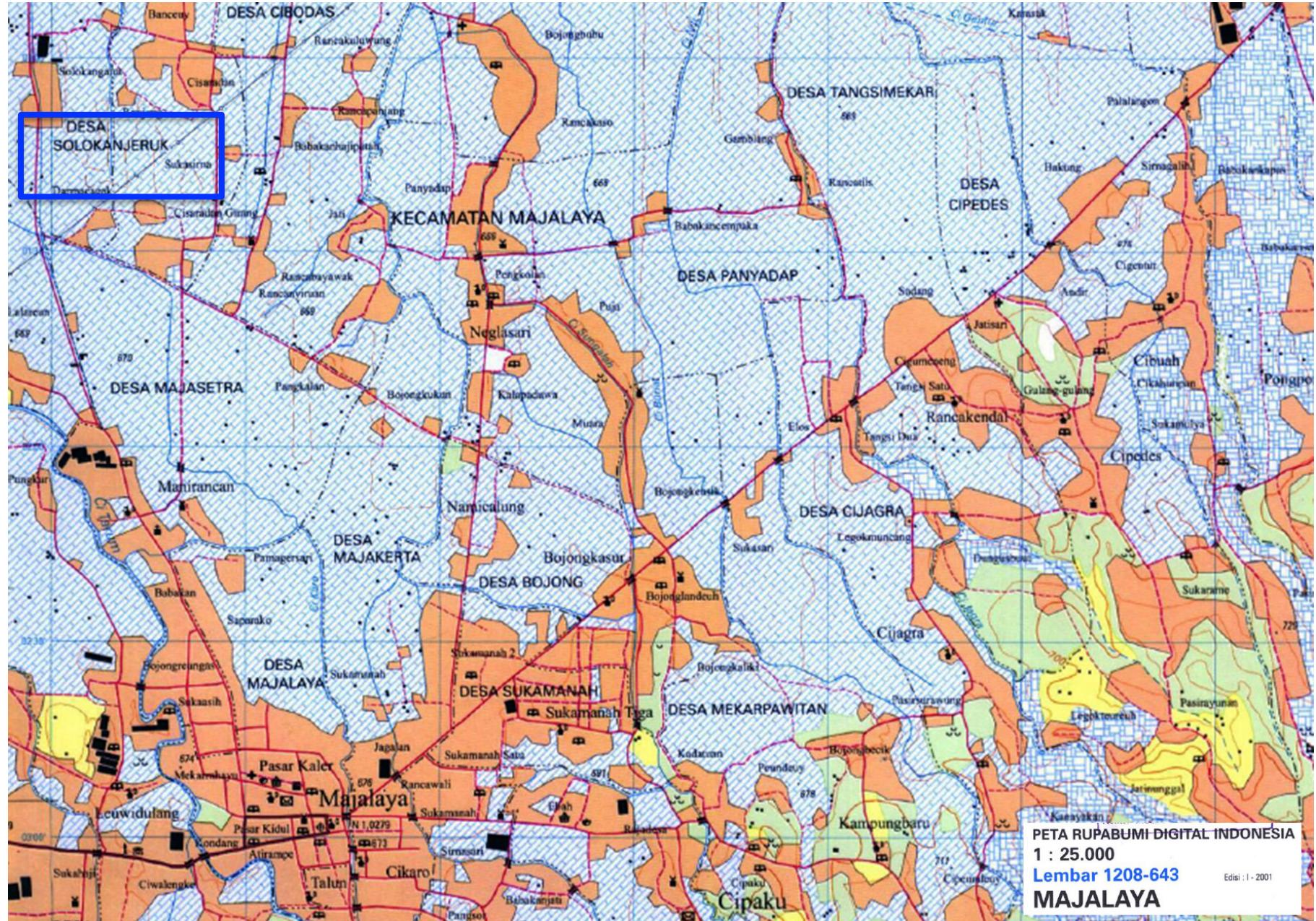
Gerakan Tanah – Longsor: **Gunung Urug, Lemahneundeut**

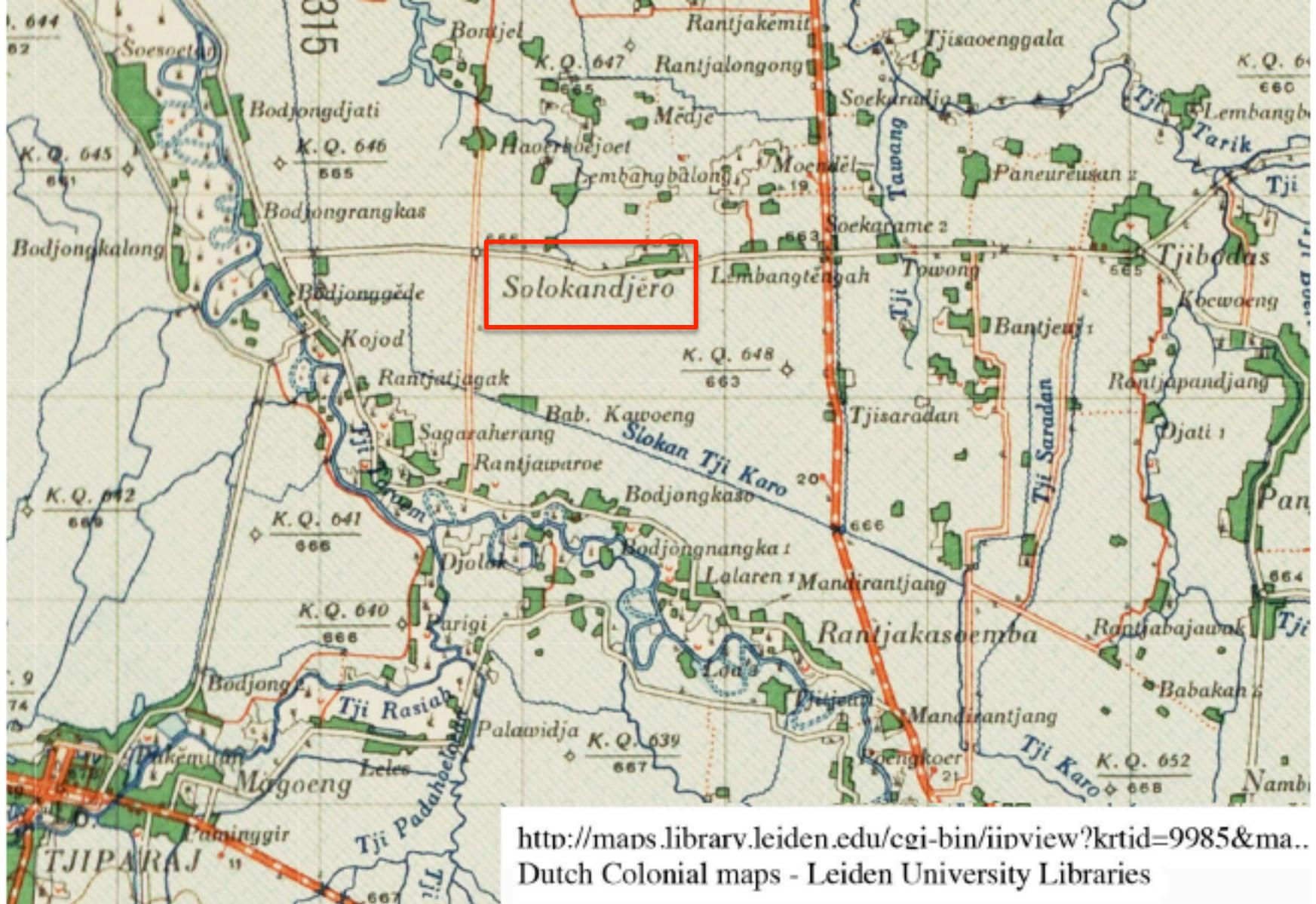
TOPONIMI: INFORMASI AWAL UNTUK MITIGASI KEBENCANAAN: DERAS SUNGAI



© T BACHTIAR

Sungai Berarus Deras: *Ci Genter, Ci Tarik, Ci Galontang,
Ci Barégbég, Kali Deres, Ci Deres*

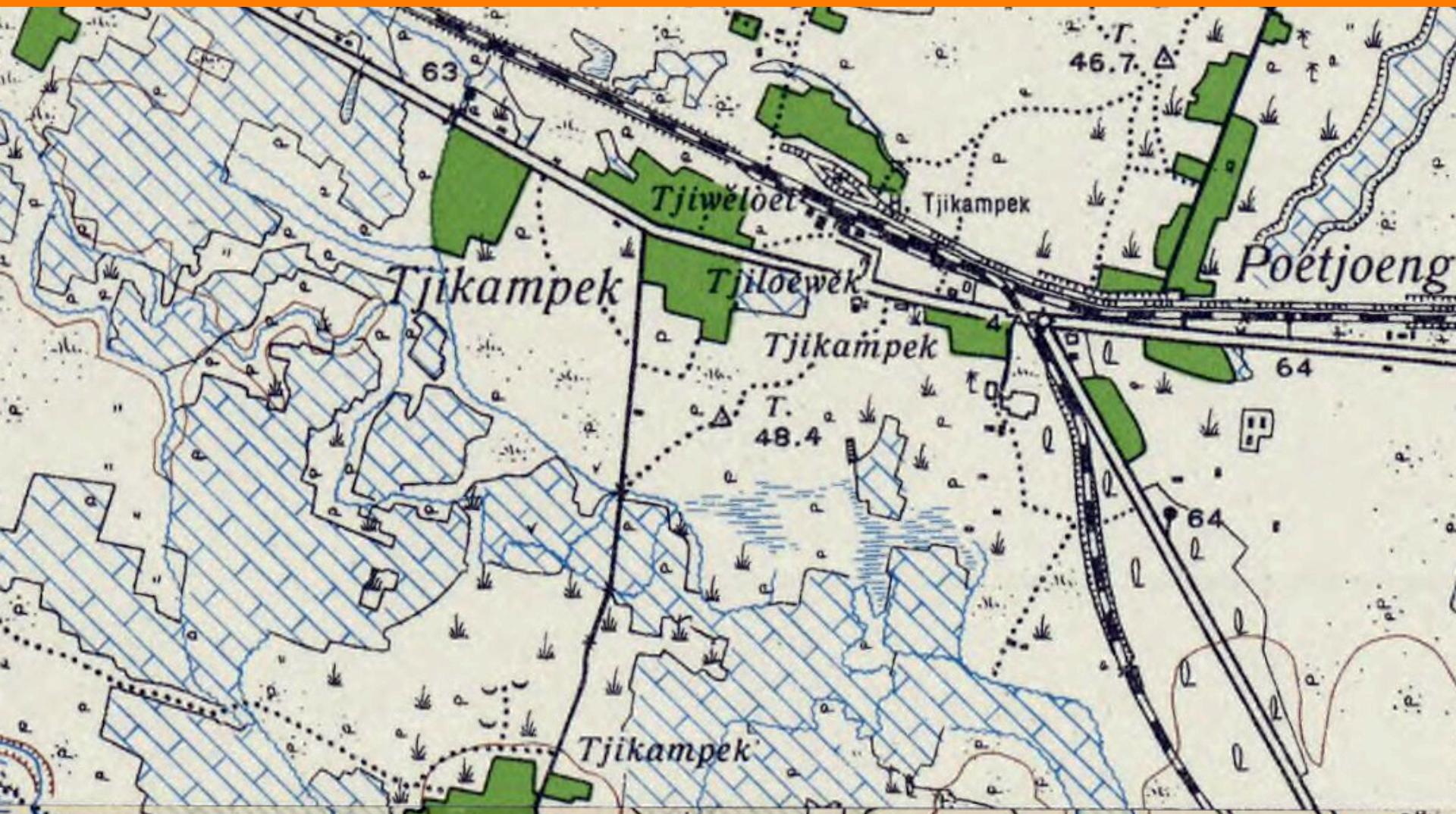




<http://maps.library.leiden.edu/cgi-bin/iipview?krtid=9985&ma..>
Dutch Colonial maps - Leiden University Libraries

Solokan = sungai. *Jero* = dalam. *Jeruk* = jeruk.
Maknanya untuk mitigasi menjadi hilang.

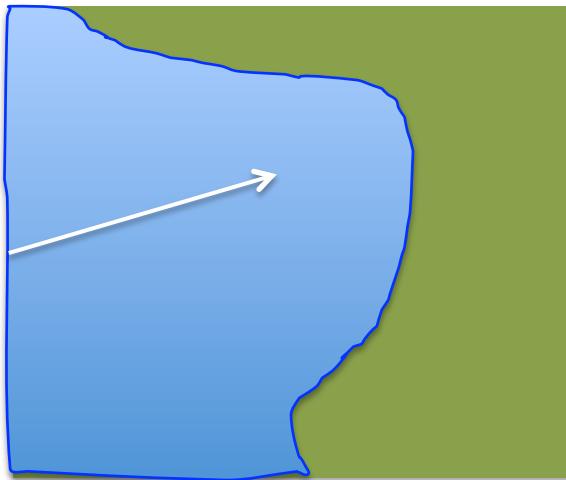
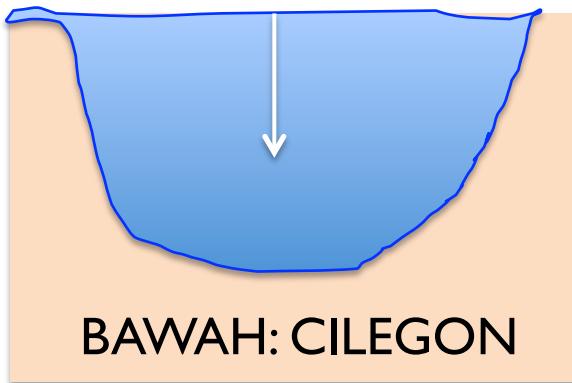
TOPONIMI: INFORMASI AWAL UNTUK MITIGASI KEBENCANAAN: CEKUNGAN, RANCA/RAWA



Kawasan Yang Cekung: **Cikampek** (Peta Topografi, 1910)

T BACHTIAR

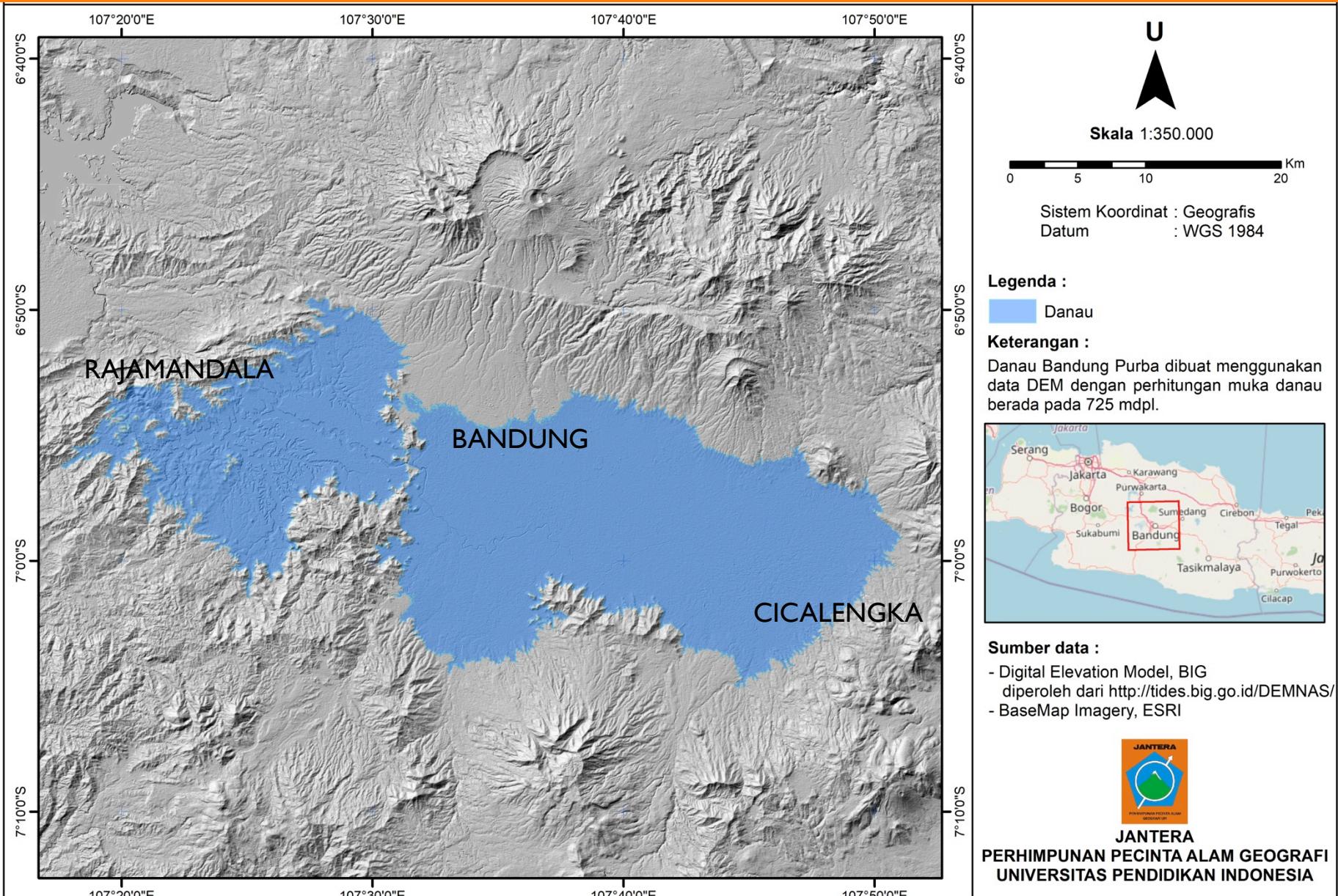
TOPONIMI BERSUMBER DARI RONABUMI YANG CEKUNG, DAN MITIGASINYA



Sukajadi	Cikampek	Ranca
Cijolang	Salopa	Rawa
Cipariuk	Cisolok	Situ
Mariuk	Legon	
Cangkorah	Cilegon	
Gentong		

MITIGASI: GEMPABUMI, TSUNAMI,
DAN BANJIR

DANAU BANDUNG PURBA





©T BACHTIAR

Tempat bobolnya Danau Bandung Purba Timur di Curug Jompong 16.000 tahun yang lalu.

D:OEDJOENGBROENG KIDOEL..



Schaal van 5 mijlen van 60 in eene graad

A horizontal ruler scale with markings at 1, 2, 3, and 4.

Contoh: Peta *Het district Oedjoengbroeng Kidoel* (F de Haan, 1911).
Peta: Koleksi Arsip Nasional RI.

Dasar Cekungan Bandung Datar



T BACHTIAR

Singaparna

Setelah Danau Bandung Purba bobol, dasar Cekungan Bandung tidak langsung kering, melainkan masih berawa/*ranca*.

Ranca:

Rancabadak,
Rancabali,
Rancabango,
Rancabolang,
Rancabatok,
Rancabawang,
Rancabayawak,
dll.

Parakan → Pa-**arak**-an.
Sekarang ditafsirkan keliru
dalam penggunaan.

Hidronim, Toponimi yang Berunsur Air di Cekungan Bandung

Dano,	Situ:	Tanjung:
Teluk,	Babakansitu,	Babakantanjung
Lengkong,	Cisitu,	Bojongtanjung
Bojong,	Situsaeur,	Curugtanjung
Beber,	Situbolang, dll.	Nanjung
Bantar,		Rancatanjung
Nambo, dll.	Bojong: Bobojong, Bojongasem, Bojongasih, Bojongawi, dll.	Tanjungkerta, dll.

Rawa itu Kemudian Dibangun, Ditimbun.

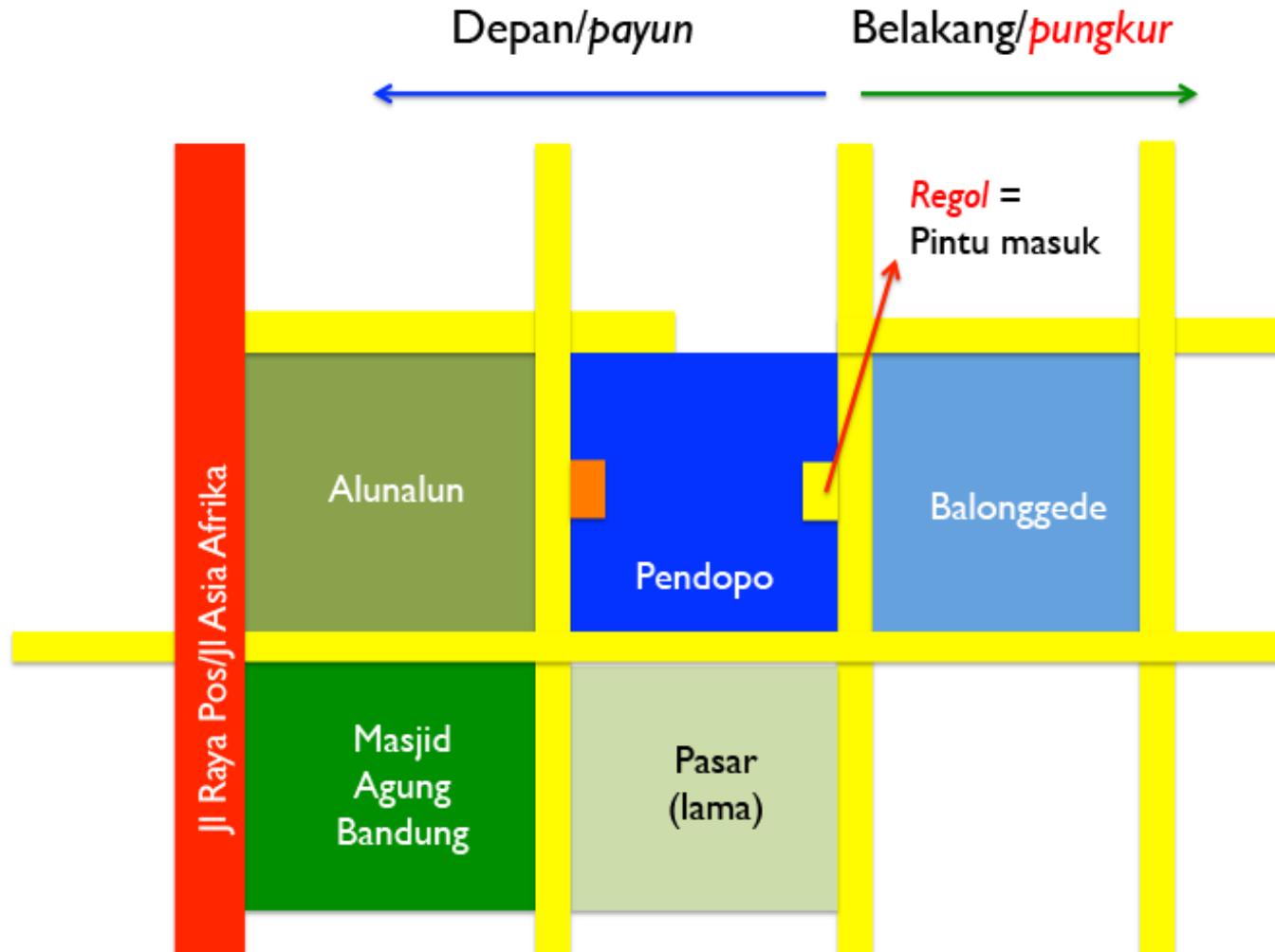
Ketika membangun permukiman, di Cekungan Bandung masih ada *ranca*, rawa yang menjadi habitat burung ekek, maka tempat itu dinamai Rancaekek.

Karena masih banyak genangan air, berjalan kadang harus meloncat-loncat, dinamailah Ciluncat. Bila memakai cukang, jembatan kecil dari batang pohon, dinamailah Cukangjati, Cukangkawung.

Orang yang bermukim semakin banyak, maka rawa itu *disaeur*, ditimbun, dinamilah Situsaeur.

Tanah urugan kalau kena air, pastilah licin, maka kawasan itu dinami Sukaleueur, walau licin tetap indah.

Toponimi Bersumber dari Pembangunan Kota



Dayeuhkolut → kota lama. Pasarbaru → pasar baru.
Astanaanyar → kuburan baru. Pungkur → belakang kabupaten.
Balonggede → kolam yang luas. Regol → pintu masuk



Sawah Dikelilingi Rumah → Sawahkurung

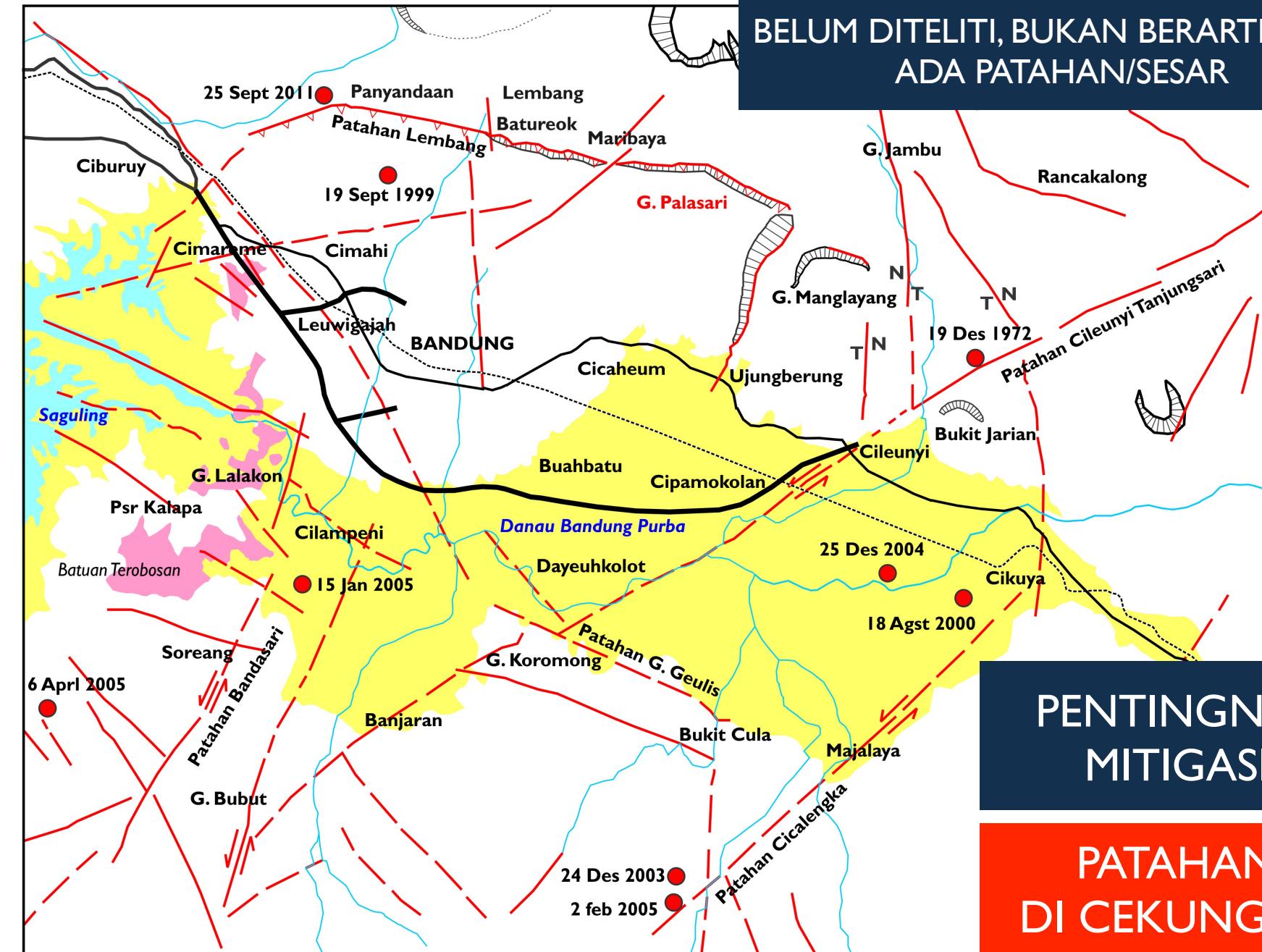
Dasar Cekungan Bandung Sudah Sangat Padat

TANGKUBANPARAHU

CITARUM

T BACHTIAR

BELUM DITELITI, BUKAN BERARTI TIDAK
ADA PATAHAN/SESAR

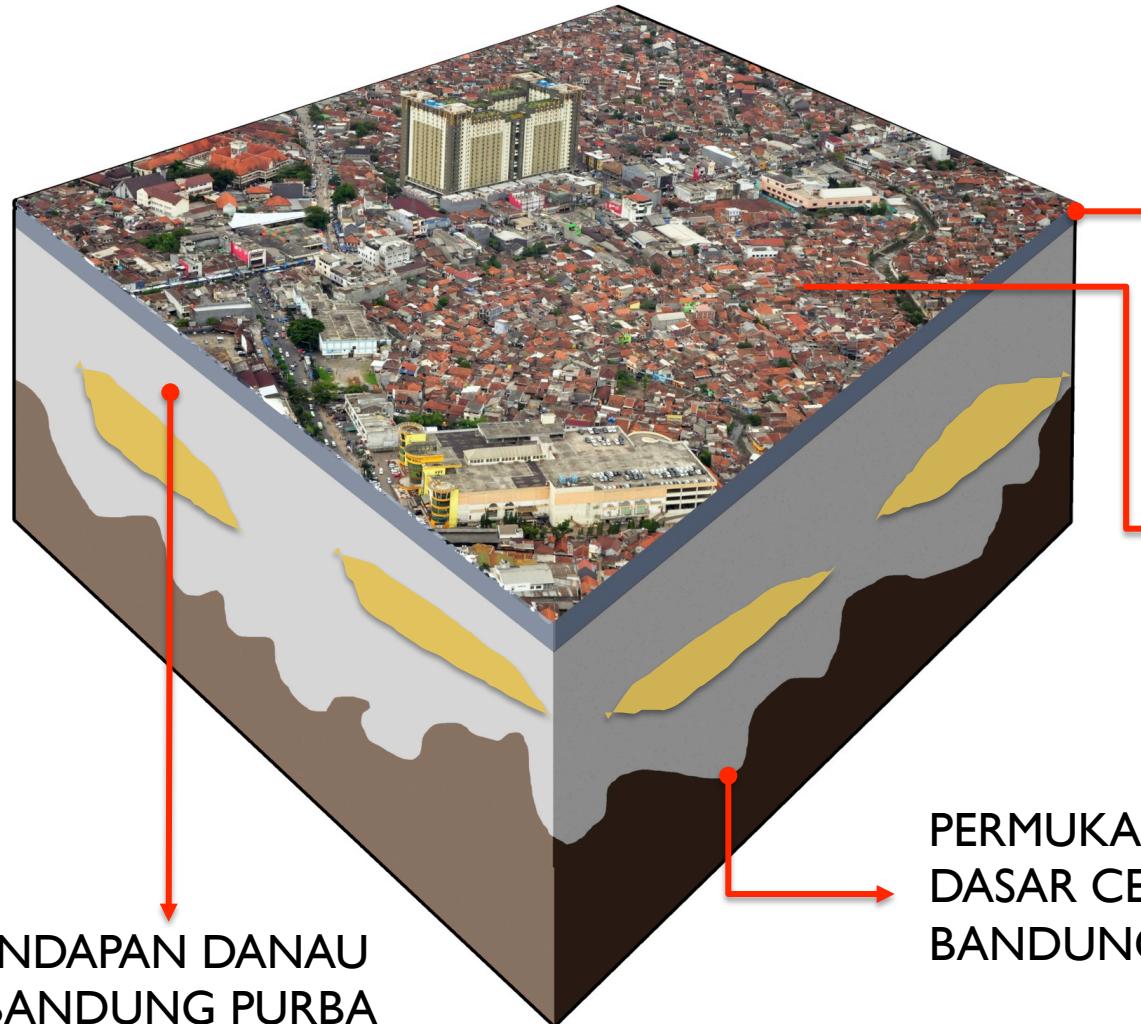


PENTINGNYA
MITIGASI

PATAHAN
DI CEKUNGAN
BANDUNG

KONSEKUENSI HIDUP DI DASAR CEKUNGAN BANDUNG: PENTINGNYA MITIGASI

ADA PENGUATAN GOYANGAN BILA TERJADI GEMPABUMI



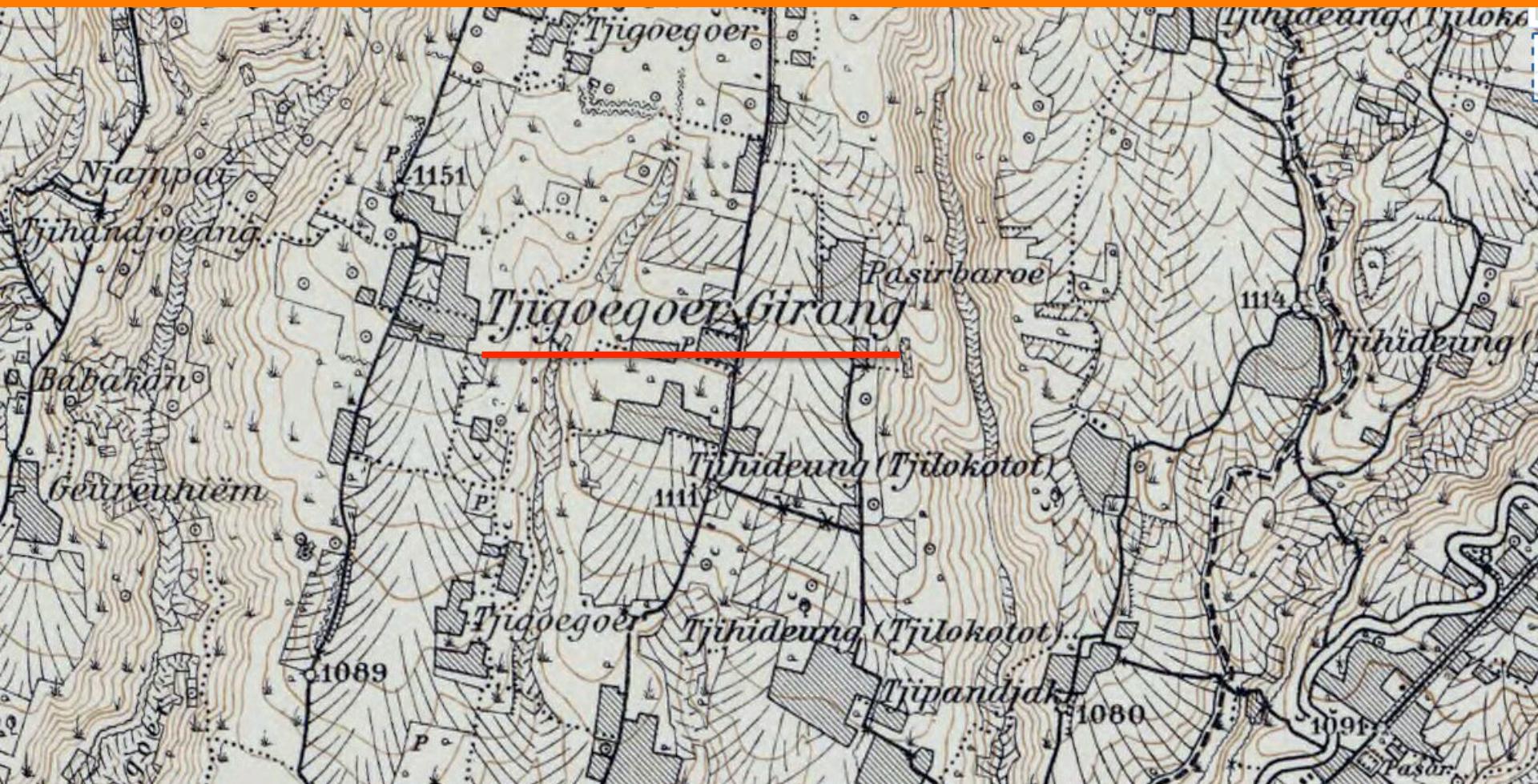
PERMUKAAN DASAR CEKUNGAN BANDUNG SAAT INI

DASAR CEKUNGAN BANDUNG SUDAH SANGAT PADAT

PERMUKAAN AWAL DASAR CEKUNGAN BANDUNG

ENDAPAN DANAU BANDUNG PURBA

TOPONIMI: INFORMASI AWAL UNTUK MITIGASI KEBENCANAAN: GEJALA METEOROLOGIS



GEJALA METEOROLOGIS: **CIGUGUR** (PETA TOPOGRAFI, 1905),
GUMURUH, GUNUNG GUMURUH, LAWANGANGIN.

Dinamika alam penting untuk diketahui agar manusia mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko sampai sekecil-kecilnya.

Toponimi merupakan informasi awal untuk melakukan mitigasi kebencanaan.

Jangan sembarangan
Mengganti toponimi, karena akan
menghapus nilai sejarah bumi, ingatan
kolektif masyarakat, dan hilangnya
kewaspadaan.



*Sekian,
Terimakasih.
Mohon maaf
bila ada hal
yang tidak berkenan.*

T Bachtiar

Sampai Jumpa Pada Kesempatan yang Lebih Baik!

BIODATA T BACHTIAR

- Alumni Jurusan Pendidikan Geografi IKIP Bandung (Sekarang UPI)
- Alumni Jurusan Manajemen FE UNPAD
- Alumni Soscados LEMHANAS-DEPHANKAM
- Mendapat penghargaan dari Mendiknas sebagai penulis terbaik Buku Bacaan Anak-anak (1983).
- 2 x mendapat penghargaan dari Yayasan Buku Utama yang diketuai Mendiknas untuk bukunya: *Menembus Belantara Ujung Kulon* (1985) dan *Krakatau! Krakatau!* (1987).
- Pemenang HONDA - *The Power of Dreams Contest, 2006.*
- Penerima anugrah Budaya Kota Bandung, 2015.
- Penulis Buku Bandung Purba (cetakan ke-4 – 2016).
- Penulis Buku *Toponimi, Susur Galur Nama Tempat di Jawa Barat*, Jilid I (2019), Jilid 2 (2022).
- Penerima anugerah *Bhumandala Nama Rupabumi Kategori Perorangan*, 2022.
- Banyak menulis di media masa.